

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, n.d. hlm.8) kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test one group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan motorik siswa tuna netra dengan berbasis konsep *body awareness*. Kelas subjek tersebut terlebih dahulu diberi *pre-test* (O_1), lalu dikenakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan uji coba, kemudian diberikan *post-test* (O_2) untuk mengetahui adanya peningkatan hasil pembelajaran setelah diterapkannya perlakuan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut kemudian dianalisis untuk melihat efektivitas dari metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 *Pre-test* dan *Post-test One Group Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O_1	Y	O_2

Keterangan :

O_1 : Nilai *pre-test* (sebelum *treatment*)

Y : Pemberian *treatment* dengan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik.

O_2 : Nilai *post-test* (sesudah *treatment*)

3.1.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono, n.d.(hlm. 147) Analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh sumber data terkumpul, data tersebut berpedoman kepada instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dll.

Proses analisis data digunakan dengan menggunakan bantuan microsoft word, microsoft excel, kalkulator, grafik. Adapun analisis data yang digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sederhana, dengan menggunakan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* tanpa uji statistik lanjutan.

1. Menghitung rata-rata (mean)

- Rata-rata *pre-test*

$$\frac{9 + 5 + 5 + 5}{4} = \frac{24}{4} = 6$$

Kategori : Rendah

- Rata-rata *post-test*

$$\frac{19 + 12 + 10 + 15}{4} = \frac{56}{4} = 14$$

Kategori : Tinggi

2. Menghitung perbandingan setiap siswa

Tabel 3.2 Menghitung Perbandingan

Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
AF	9	19	Peningkatan menjadi 10
VN	5	12	Peningkatan menjadi 7
KS	5	10	Peningkatan menjadi 5
TR	5	15	Peningkatan menjadi 10

Dari tabel di atas semua siswa mengalami peningkatan skor.

3. Perubahan kategori

- AF : Dari sedang ke tinggi
- VN : Dari rendah ke sedang
- KS : Dari rendah ke sedang
- TR : Dari rendah ke sedang

Terdapat peningkatan kategori pada semua siswa.

Berdasarkan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan signifikan pada tingkat kesadaran tubuh dan motorik siswa tuna netra setelah

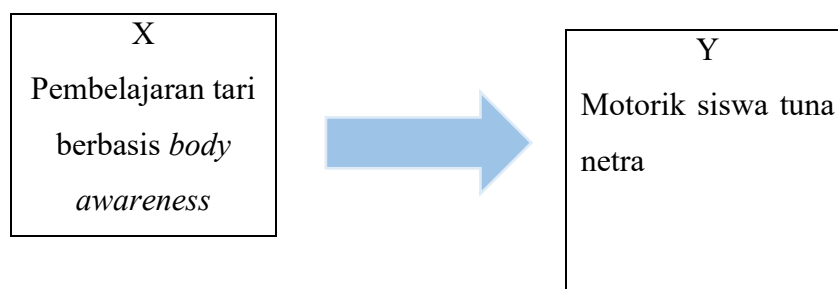
mengikuti pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness*. Rata-rata skor meningkat dari 6 (kategori rendah) menjadi 14 (kategori tinggi). Seluruh siswa menunjukkan peningkatan skor dan perubahan kategori ke arah yang lebih tinggi.

3.1.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu:

1. Variabel independen (X) : Menurut Sugiyono, n.d.(hlm. 39) variabel ini disebut sebagai variabel bebas yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Pembelajaran tari *body awareness* merupakan variabel independen (X), karena variabel inilah perlakuan atau metode yang diterapkan oleh peneliti untuk melihat apakah metode ini berpengaruh terhadap motorik siswa tuna netra.
2. Variabel dependen (Y) : Menurut Sugiyono, n.d.(hlm. 39) variabel ini disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Motorik siswa tuna netra merupakan variabel dependen (Y), karena variabel inilah hasil yang akan diukur, dan fokusnya adalah apakah terjadi peningkatan kemampuan motorik setelah diberikan pembelajaran tari berbasis *body awareness*.

Tabel 3.3 Variabel X dan Y



3.1.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, n.d.(hlm. 63) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang dibuat sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa terbentuklah 2 hipotesis, sebagai berikut.

Hipotesis Alternative (H_a) pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* tidak meningkatkan motorik siswa tuna netra di SDLBN A Citeureup. Hipotesis Nol (H_0) pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* meningkatkan kemampuan motorik siswa tuna netra di SDLBN A Citeureup.

1.2 Partisipan Penelitian

Populasi, Sampel, Lokasi Penelitian

1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, n.d. hlm.80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak tuna netra di SDLBN A Citeureup, yang terdiri dari empat kelas, mulai dari kelas II, IV, V, dan kelas VI, dengan jumlah 5 orang.

1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, n.d. hlm.81). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih empat kelas dengan empat siswa sebagai sampel, yaitu kelas II, IV, V, dan VI SDLBN A Citeureup, dengan rincian data sampel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Sampel Penelitian

No.	Nama Lengkap	Kode	Kondisi
1.	Aufa	AF	Buta Total
2.	Vina Clarissa Virzinia	VCV	<i>Low Vision</i>
3.	Dwi Amirah Khusna	DAK	<i>Low Vision</i>
4.	Tiara Apriani	TA	<i>Low Vision</i>

Total keseluruhan siswa tuna netra perempuan ada empat dengan kelas II, IV, V, dan VI.

1.2.3 Lokasi

Lokasi Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kota Cimahi. Untuk Kota Cimahi peneliti memilih SLBN A Citeureup yang berlokasi di JL. Sukarasa No.40, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512, Indonesia. Alasan pemilihan lokasi ini adalah aksesibilitas dan kestrategisan lokasi untuk dijangkau oleh peneliti yang juga berdomisili di Bandung.

3.2 Instrumen Penelitian dan Teknik Penelitian Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ataupun informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Untuk meneliti tentang penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik siswa tuna netra di SDLBN A Citeureup, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.4.2 Pedoman Observasi

Observasi digunakan sebagai sarana untuk melihat situasi atau perilaku secara langsung yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan di SDLBN A Citeureup, Cimahi Utara, pada kelas II, IV, V, dan VI. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati kemampuan siswa, proses pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra sebelum dan selama pembelajaran dilaksanakan dengan mengobservasi berbagai aspek yang berkembang selama proses penelitian. Instrumen yang digunakan adalah format observasi yang telah dipersiapkan peneliti.

Tabel 3.5 Indikator Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Sekolah	Keadaan sekolah	1. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah siswa tuna netra? 2. Dimanakah alamat sekolah?
		Sarana prasarana untuk pembelajaran seni tari	1. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran seni tari bagi siswa tuna netra? 2. Fasilitas apa saja yang ada untuk pembelajaran seni tari pada siswa tuna netra?
2	Guru	Jumlah guru seni tari	1. Berapa jumlah guru seni tari yang mengajar pada siswa tuna netra?
		Latar belakang guru seni tari	1. Bagaimana latar belakang guru seni tari yang mengajar

			pada siswa tuna netra?
3	Pembelajaran	Proses pembelajaran seni tari	1. Bagaimana proses belajar mengajar seni tari yang dilakukan pada siswa tuna netra selama ini? 2. Metode/model pembelajaran apa yang digunakan guru seni tari?
		<i>Treatment</i> terhadap siswa tuna netra	1. Bagaimana <i>treatment</i> guru seni tari terhadap siswa tuna netra? 2. Apakah semua siswa tuna netra dilibatkan dalam pembelajaran seni tari?
		Media pembelajaran	1. Apakah guru seni tari bagi siswa tuna netra menggunakan media pembelajaran? 2. Media pembelajaran apa saja yang digunakan

			oleh guru seni tari yang mengajar pada siswa tuna netra? 3. Apakah media pembelajaran seni tari bagi siswa tuna netra disediakan sekolah atau dikreasikan oleh guru seni tari?
		Evaluasi	1. Apakah guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran seni tari? 2. Aspek apa yang diamati dalam evaluasi pembelajaran seni tari?
		Model/metode pembelajaran yang digunakan	1. Apakah guru seni tari mengetahui model atau metode tertentu? (khususnya kinestetik)? 2. Kalau sudah paham

			seperti apa praktiknya?
4	Siswa	Keadaan fisik dan psikis siswa	1. Bagaimana kondisi fisik siswa tuna netra? 2. Bagaimana kondisi psikis tuna netra dalam mengikuti pembelajaran seni tari?
		Respon siswa	1. Bagaimana respon siswa tuna netra dalam melaksanakan proses pembelajaran seni tari? 2. Bagaimana interaksi siswa tuna netra di dalam kelas?

Tes digunakan Observasi Untuk Menilai Kemampuan Siswa Tuna Netra Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Tari Berbasis Konsep *Body Awareness* Untuk Meningkatkan Motorik Anak Tuna Netra.

Tabel 3.6 Tes Menilai Kemampuan Siswa Tuna Netra

No .	Indikator Kerjasama	Aspek yang Diamati	Skor	keterangan
		Membedakan bentuk melalui rabaan (patung burung	4	AF mampu secara

1	Pendekatan Multisensorik	garuda).		mandiri
			4	VCV mampu secara mandiri
			4	DAK mampu secara mandiri
			4	TA mampu secara mandiri
		Mampu menyebutkan bentuk anggota tubuh burung garuda hasil rabaan.	4	AF mampu secara mandiri
			4	VCV mampu secara mandiri
			4	DAK mampu secara mandiri
			1	TA Belum mampu
		Mampu mencontohkan/mengekspres ikan bentuk gerak sederhana melalui rabaan patung	4	AF mampu secara mandiri
			2	VCV

		burung garuda pada gerak tari		mampu dengan bantuan penuh
			2	DAK mampu dengan bantuan penuh
			2	TA mampu dengan bantuan penuh
		Mampu mengembangkan gerak tari secara kreatif.	4	AF mampu secara mandiri
			2	VCV mampu dengan bantuan penuh
			2	DAK mampu dengan bantuan penuh
			2	TA mampu dengan bantuan

2	Kemampuan memodifikasi gerak tari	Mampu menyusun gerak hasil modifikasi secara kreatif.		penuh
			3	AF mampu dengan sedikit bantuan
			3	VCV mampu dengan sedikit bantuan
			3	DAK mampu dengan sedikit bantuan
		Mampu menentukan gerak sesuai arah suara dengan tepat.	3	TA mampu dengan sedikit bantuan
			4	AF mampu secara mandiri
			3	VCV mampu dengan sedikit bantuan
			3	DAK mampu

3	Orientasi dan Mobilitas			dengan sedikit bantuan
			3	TA mampu dengan sedikit bantuan
			3	AF mampu dengan sedikit bantuan
			3	VCV mampu dengan sedikit bantuan
			3	DAK mampu dengan sedikit bantuan
			3	TA mampu dengan sedikit bantuan
		Mampu mengkombinasikan gerak motorik secara harmonis	4	AF mampu secara mandiri
			4	VCV

4	Koordinasi Gerakan			mampu secara mandiri
			3	DAK mampu dengan sedikit bantuan
			4	TA mampu secara mandiri
5	Kemampuan merespon rangsang auditif	Mampu menari mengikuti ketukan/irama.	4	AF mampu secara mandiri
			3	VCV mampu dengan sedikit bantuan
			3	DAK mampu dengan sedikit bantuan
			4	TA mampu secara mandiri
		Mampu menari mengikuti instruksi guru.	4	AF mampu secara

				mandiri
			3	VCV mampu dengan sedikit bantuan
			3	DAK mampu dengan sedikit bantuan
			3	TA mampu dengan sedikit bantuan
		Menjalankan tugas sesuai dengan perannya/intruksi guru.	4	AF mampu secara mandiri
			3	VCV mampu dengan sedikit bantuan
			3	DAK mampu dengan sedikit bantuan
			3	TA mampu

6	Tanggung Jawab Peran			dengan sedikit bantuan
		Berusaha mengikuti/merespon arahan dan latihan gerakan.	4	AF mampu secara mandiri
			4	VCV mampu secara mandiri
			4	DAK mampu secara mandiri
7	Kepercayaan diri dan Inisiatif	Mampu menunjukkan gerak tari dengan rasa percaya diri	4	TA mampu secara mandiri
			4	AF mampu secara mandiri
			3	VCV mampu dengan sedikit bantuan
			4	DAK mampu secara mandiri

			4	TA mampu secara mandiri
--	--	--	---	-------------------------

Keterangan skor :

1 = Belum Mampu | 2 = Mampu Dengan Bantuan Penuh

3 = Mampu Dengan Sedikit Bantuan | 4 = Mampu Secara Mandiri

SKOR= 1 - 4

3.4.3 Pedoman Wawancara

Wawancara, Proses ini dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail mengenai pengalaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra dilaksanakan. Begitu pun dengan guru wali kelas SDLBN A Citeureup yang diberikan wawancara sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses penelitian. Instrumen yang diterapkan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tertutup dimana peneliti membatasi jumlah serta kedalaman dari pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.7 Wawancara Untuk Guru (*Pre-test*)

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman guru tentang <i>body awareness</i>	1. Apakah ibu paham tentang <i>body awareness</i> ?
2	Teknik stimulasi motorik anak tuna netra melalui tari	1. Apakah sebelum penelitian ini dilaksanakan siswa tuna netra diajarkan menari sebagai sarana untuk alat gerak?
3	Strategi pembelajaran tari bagi anak tuna netra	1. Apakah ada metode yang ibu terapkan dalam mengajarkan tari kepada anak tuna netra?

Adinda Putri Aruan, 2025

PEMBELAJARAN TARI BERBASIS KONSEP BODY AWARENESS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK SISWA TUNA NETRA DI SDLBN A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Bagaimana cara ibu menyesuaikan gerakan tari agar dapat dipahami oleh anak tuna netra?
4	Tantangan dalam penerapan pembelajaran tari berbasis konsep <i>body awareness</i>	1. Apakah ada kesulitan utama yang ibu hadapi dalam mengajarkan tari yang berfokus pada kesadaran tubuh terhadap anak tuna netra? 2. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?
5	Dampak perkembangan pembelajaran tari terhadap kemampuan motorik anak tuna netra	1. Bagaimana dampak pembelajaran tari terhadap anak tuna netra? 2. Kemampuan apa saja yang dapat berkembang?

Tabel 3.8 Wawancara Untuk Guru (*Post-test*)

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pengaruh dari hasil kolaborasi dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan motorik anak tuna netra	1. Bagaimana pandangan ibu mengenai signifikan kolaborasi dalam pembelajaran seni tari berbasis konsep <i>body awareness</i> untuk meningkatkan motorik anak tuna netra? 2. Apa pengaruh positif dari kolaborasi yang efektif terhadap hasil pembelajaran tari berbasis konsep <i>body awareness</i> untuk meningkatkan motorik anak tuna netra

2	Metode dalam meningkatkan keterampilan motorik anak tuna netra	1. Bagaimana ibu membantu anak tuna netra meningkatkan keterampilan motorik melalui pembelajaran tari? 2. Apakah ada teknik atau metode khusus yang digunakan untuk melatih keseimbangan dan koordinasi gerak siswa? 3. Bagaimana pengaruh konsep kesadaran tubuh terhadap pertumbuhan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak tuna netra? 4. Apakah ada perubahan signifikan yang ibu amati setelah siswa tuna netra belajar tari berbasis <i>body awareness</i>?
---	--	---

Tabel 3.9 Wawancara Untuk Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman siswa tentang gerakan tubuh (<i>body awareness</i>)	1. Apa yang kamu rasakan ketika belajar mengenali bagian-bagian tubuh saat menari? 2. Menurut kamu, apakah belajar mengenali tubuh membantu kamu bergerak lebih mudah?
2	Pengalaman sebelum <i>treatment</i>	1. Sebelum pembelajaran tari berbasis <i>body awareness</i> diterapkan, apakah kamu merasa ada kesulitan selama proses berlangsung? 2. Apa kesulitan terbesar yang kamu

		hadapi selama proses pembelajaran tari berbasis konsep <i>body awareness</i> diterapkan?
3	Perubahan setelah <i>treatment</i>	1. Setelah terlibat dalam pembelajaran tari yang berfokus pada kesadaran anggota tubuh, apakah kamu merasakan peningkatan dalam keterampilan motorikmu? 2. Apakah ada perubahan dalam meningkatkan motorik pada proses penerapan pembelajaran tari?
4	Kemampuan mengikuti instruksi gerakan tari	1. Bagaimana cara guru menyampaikan penjelasan tentang gerakan tari kepada kamu? 2. Apakah kamu merasa mudah memahami instruksi gerakan tari yang diberikan?
5	Kesadaran setelah memahami penerapan pembelajaran tari berbasis konsep <i>body awareness</i> untuk meningkatkan motorik	1. Bagaimana pendapatmu setelah menjalani pembelajaran tari dalam waktu tertentu? 2. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam bergerak setelah belajar tari?

Wawancara dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra, selama proses sebelum dan sesudah perkembangan yang dirasakan lebih baik oleh guru maupun siswa. Jawaban dari wawancara ini akan digunakan sebagai data pendukung dalam analisis penelitian.

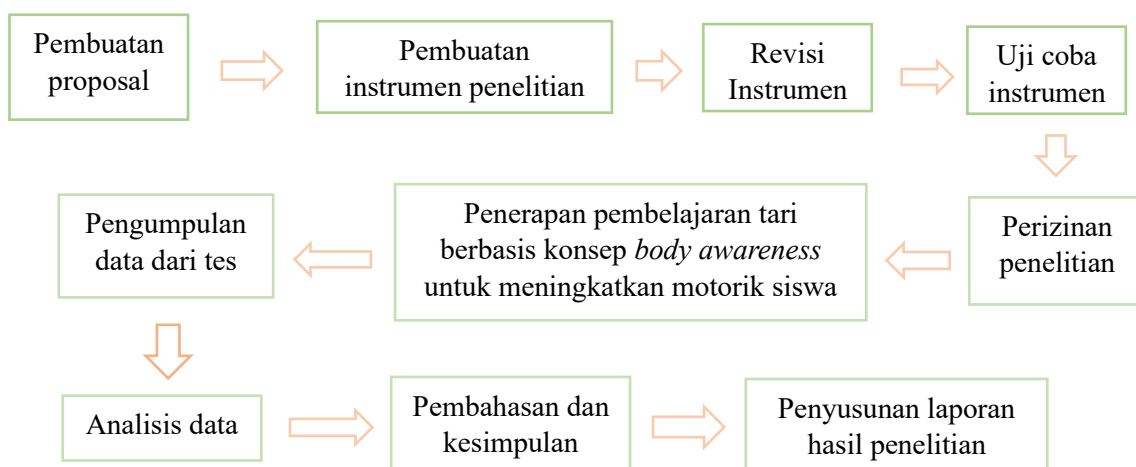
3.4.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai langkah untuk mencari informasi awal mengenai kurangnya keterampilan motorik pada siswa tuna netra dengan mempertimbangkan konsep berbasis konsep *body awareness* yang mereka miliki. Hal ini sangat penting dalam merancang *treatment* yang sesuai sesuai dengan keunikan masing-masing siswa. Proses dokumentasi lainnya mencakup pengumpulan hasil penelitian melalui foto dan video, serta pengarsipan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Perangkat yang digunakan dalam proses ini adalah ponsel.

1.3 Skema/Alur Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian, berikut ini disajikan gambar berupa bagan dari skema penelitian.

Bagan 3.1 Skema/Alur Penelitian



1.4 Agenda Penelitian

Tabel 3. 10 Agenda Penelitian

No	Kegiatan	2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Mendesain Rancangan							
3.	Bimbingan Dosen							
4.	Pengajuan Surat Izin							
5.	Menyiapkan Perlengkapan							
6.	Melakukan Penelitian							
7.	Menyusun Data Penelitian							
8.	Pengolahan Data Penelitian							
9.	Menyusun Hasil Penelitian							